

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Strategi yang dilaksanakan Dinas Pendapatan Daerah (Dipenda), sebagai dinas yang berwenang untuk mengurus pendapatan daerah, secara garis besar ada dua, yaitu:

1. Melalui Ekstensifikasi Objek Pajak

Strategi ekstensifikasi berkaitan erat dengan jumlah objek pajak. Melalui strategi ini dipenda Kabupaten Bekasi telah menerapkan beberapa pajak daerah baru setelah dilaksanakannya desentralisasi fiskal. Pajak sarang burung walet dan pajak penggunaan energi listrik merupakan contoh ekstensifikasi pajak yang sudah dilaksanakan di Kabupaten Bekasi. Kedua jenis pajak baru ini berhasil meningkatkan pendapatan asli daerah walaupun tidak terlalu signifikan terutama pajak sarang burung walet. Pajak daerah lain yang sudah diwacanakan untuk diterapkan adalah pajak rumah sakit, pajak kontrakan di atas 10 pintu, pajak warung telekomunikasi. Beberapa contoh pajak ini menghadapi masalah dalam penerapannya, seperti kondisi kesejahteraan masyarakat atau substansinya bertentangan dengan pajak pusat.

2. Melalui Intensifikasi Kualitas Pelayanan dan Sumber Daya Manusia Dipenda Strategi yang kedua ini lebih difokuskan pada pelayanan yang diberikan dipenda kepada masyarakat. Demi meningkatkan pelayanannya, dipenda melaksanakan sistem jemput bola untuk memungut pajak daerah. Dipenda juga membentuk tim auditor pajak serta tim juru sita yang memiliki tujuan akhir untuk membangkitkan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak. Dipenda juga melakukan pendaftaran calon wajib pajak baru dengan cara survei. Hal ini selain menambah pendapatan asli daerah juga menjadi jalan untuk membina hubungan dengan masyarakat. Lalu dipenda juga melakukan peninjauan ulang terhadap peraturan-peraturan daerah tentang pajak atau retribusi yang dianggap sudah tidak sesuai dengan perkembangan jaman. Akhirnya, strategi intensifikasi ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja dinas pendapatan asli daerah Kabupaten Bekasi.

Penelitian ini juga menghasilkan kesimpulan bahwa dalam menerapkan strategi tersebut dipenda didukung oleh beberapa faktor seperti kondisinya sebagai kawasan industri, hubungan kemitraan dengan masyarakat, kualitas sumber daya manusia dan kerjasama yang baik antar instansi maupun antar bagian dalam dipenda. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah kesadaran masyarakat yang masih rendah untuk membayar pajak, kondisi ekonomi masyarakat Kabupaten Bekasi yang rendah dan adanya pungutan-pungutan liar. Faktor-faktor penghambat ini yang menyulitkan dipenda untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi yang dilakukan Kabupaten Bekasi untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya, peneliti memberikan rekomendasi:

1. Pelaksanaan ekstensifikasi objek pajak harus memperhatikan masyarakat jangan sampai malah menambah beban ekonomi. Dinas pendapatan daerah harus bisa memanfaatkan kondisi kawasan industri dan menggali potensi pajaknya.
2. Penyiapan perangkat hukum yang bertanggung jawab untuk menghilangkan pungutan liar yang terjadi. Keberadaan pungutan liar menjadi masalah yang mempengaruhi pendapatan asli daerah apalagi jika aparat yang berwenang ikut minta bagian dalam pungutan liar
3. Peningkatan kesadaran masyarakat Kabupaten Bekasi untuk membayar pajak melalui sosialisasi pentingnya pajak daerah untuk pembangunan. Masyarakat perlu menyadari hal ini karena pajak akan digunakan untuk kepentingan pelayanan publik.